

KAJIAN MAKNA SIMBOLIK DALAM KEMBAR MAYANG PADA KONTEKS PERNIKAHAN ADAT JAWA SEBAGAI PENGAYAAN BAHAN AJAR DI SEKOLAH SD NEGERI 106158

Lia Pertiwi¹, Rosmawaty Harahap², Elly Prihasti Wuriyani³, Imam Muhardinata⁴
Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4}
Email: liapertiwi1925@gmail.com

Abstrak

Kembar Mayang adalah salah satu unsur dalam bahasa Jawa upacara adat. Terminologi Kembar Mayang ini dalam bentuk janur (daun kelapa muda) yang dihias dengan bunga dan daun sedemikian rupa pada batang pisang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai dan makna simbolik tradisi tebus kembar mayang pada prosesi upacara adat pernikahan Jawa. Upacara kembar mayang merupakan tradisi yang memiliki nilai-nilai leluhur dan diberikan kepada kedua pihak pengantin untuk memulai kehidupan baru. Di dalam upacara adat pernikahan Jawa ini memiliki makna simbolis. Makna simbolik itu terdapat berdasarkan benda, proses pembuatan kembar mayang. Penelitian menggunakan model pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi, artinya berupa kata-kata yang dideskripsikan. Tahapan penelitian kualitatif yang dijalankan yakni identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun waktu riset di bulan Februari 2022 di SD Negeri 106158. Penelitian ini menemukan bahwa kembar mayang dikenal dalam bentuk janur yang dihias dengan bunga, daun kelapa muda, batang pisang, upacara tebus kembar mayang ini berfungsi sebagai saksi peristiwa dan secara simbolik menjadi saksi perubahan status dari lajang menuju status perkawinan. Kembar mayang juga bisa digunakan untuk upacara kematian. Oleh karena itu, ada dua istilah kembar mayang sebagai upacara pernikahan sedang gagar mayang sebagai upacara kematian dalam tradisi adat Jawa.

Kata Kunci : *makna, simbolik, kembar mayang, pernikahan, adat Jawa*

Abstract

Kembar Mayang is one of the elements in Javanese traditional ceremonies. The terminology of Kembar Mayang is in the form of coconut leaves (young coconut leaves) which are decorated with flowers and leaves in such a way on banana stems. This study aims to describe the values and symbolic meanings of the Kembar Mayang ransom tradition in the Javanese wedding ceremony procession. The Kembar Mayang ceremony is a tradition that has ancestral values and is given to both the bride and groom to start a new life. In the traditional Javanese wedding ceremony, it has a symbolic meaning. The symbolic meaning is based on the object, the process of making Kembar Mayang. This research applied a qualitative approach model with a description method, meaning in the form of words that were described. The stages of qualitative research carried out were problem identification, problem limitation, problem focus determination, research implementation, data processing and meaning, theory emergence, and research results reporting. The results of the study were obtained based on data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The research was held in February 2022 at SD Negeri 106158. This study found that Kembar Mayang were known in the form of leaves decorated with flowers, young coconut leaves, banana stems, ransom ceremony. These Kembar Mayang function as witnesses to events and symbolically witness the change in status from single to marital status. Kembar mayang can also be used for death ceremonies. Therefore, there are two terms of Kembar Mayang as a marriage ceremony, while gagar mayang as a death ceremony in Javanese traditional tradition.

Key Words : *meaning, symbolic, mayang twins, marriage, Javanese custom*

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan bagian dari tradisi lisan dan isinya punya ciri khas sebagai cerminan kehidupan. Tradisi lisan Di Nusantara saat ini sudah cukup dikenal dan menjadi bagian dari perkembangan rakyat banyak di Indonesia. Bahasa merupakan simbol yang secara tradisional digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia. Untuk itu, tanda-tanda verbal atau non-verbal secara tidak sadar digunakan secara tidak langsung dalam proses komunikasi. Penggunaan simbol-simbol tersebut seringkali menimbulkan makna yang berbeda bagi komunikator [1]. Hal inilah yang membuat saya berargumen bahwa ketika manusia berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang sama-sama dipahami agar komunikasi berjalan lancar.

Tidak mungkin pula memisahkan apa yang disebut tanda, simbol, atau bahkan simbol pada role kehidupan manusia sehari-hari. Teori semiotika ini dipakai untuk mengeksplorasi masalah tanda, simbol, dan tanda bisa memberi analisis atas macam berbagai bentuk karya sastra yang telah ada pada fase aktivitas sehari-hari [2]. Sehingga penulis bahwa semiotika penting dipelajari dalam memahami makna dan simbol. Sebab jika semiotika tidak dipakai, maka bisa jadi adanya bias pemahaman makna yang berbeda.

Ilmu yang mempelajari tentang simbol disebut semiotika. Bidang ilmu ini erat kaitannya dengan makna simbol, tanda dan simbol. Salah satu nama terkenal yang mengusung konsep ini yakni Charles Sanders Peirce dengan teori karakternya. Peirce percaya bahwa simbol itu sesuatu yang mewakili seseorang [3]. Simbol termasuk pada satu kategori karakter, namun Peirce juga mengatakan bahwa karakter terdiri dari simbol, angka, dan simbol. Dalam hal ini, simbol masuk pada

kategori karakter arbitrer dan konvensional; ini berarti bahwa simbol sebagai karakter yang memiliki acuan pada objek yang didefinisikan oleh hukum, biasanya atas adanya kombinasi dari ide-ide yang umum [4].

Teori semiotika sastra ini diterapkan tidak hanya dalam bidang sastra, tetapi juga pada kedokteran, filsafat, linguistik, dan lainnya. Noth beropini bahwa lahirnya teori semiotika ini didasarkan pada semantik, logika, retorika, dan hermeneutika [5]. Terkait pendapat ini, Penulis setuju disebabkan memang begitu dalam berretorika.

Kembar Mayang itu merupakan salah satu unsur yang masuk pada ritual adat Jawa dan digunakan dengan sering di acara pernikahan dan peringatan ketika orang mati masih lajang atau belum pernah menikah [6]. Hal ini memang sesuai dengan budaya yang terjadi di masyarakat, yang memakai ritual kembar mayang saat menggelar acara menikah

Untuk mengetahui dan memahami makna struktur simbol pada kembaran suku Maya, diperlukan suatu teori yang mempelajari tentang simbol. Teori yang digunakan sebagai pisau yang memberi analisis penelitian ini. Adapun teori sistem semiotika ini dikemukakan oleh Price. Oleh karena itu, penelitian ini punya tujuan agar mengidentifikasi (1) perbedaan bentuk komponen kembar mayang, (2) perbedaan komponen dan nilai yang terdapat pada kembar maya, dan (3) perbedaan komponen. Alternatif penerapan kembar maya dalam pembelajaran [7].

Transmisi lisan tidak hanya dalam bentuk formal, tetapi juga dalam bentuk sastra dan seni, serta aspek-aspek lain dari unsur-unsur tersebut. Bentuk-bentuk tuturan

tradisional tersebut antara lain upacara adat yang bentuknya nyanyian anak-anak, ada yang isinya nyanyian kematian, dan lainnya [8]. Hal ini penulis setuju sebab jika tidak adanya transmisi lisan maka akan susah memahami makna pada sebuah karya sastra dan seni.

Salah satu budaya lokal yang paling penting dan berpengaruh di Indonesia adalah budaya dan tradisi Jawa, sebab itulah banyak etnis yang ada di Indonesia yang punya budaya berbeda-beda. Secara khusus, ada hubungan erat antara budaya yang ada, Islam dan Jawa, sebab telah penuhi kebutuhan spiritualnya dengan melakukan ritual tradisional. Kebatanaan yang dimiliki oleh orang Jawa ini bersumber dari ajaran Islam, sehingga bisa hiasi budaya setempat. Kehidupan orang Jawa juga punya dasar akan nilai yang diajar oleh nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi [9].

Pernikahan adat ini dilambangkan sebagai wadah untuk dua hati yang menjalani hidup yang nantinya panjang. Kedua belah pihak harus menjalankan hak dan kewajiban yang berbeda untuk menjalani kehidupan yang harmonis, damai dan bahagia [10]. Tata cara pernikahan di setiap daerah berbeda dan harusnya disesuaikan pada tujuan pernikahan, terutama dalam adat pernikahan adat Jawa.

Tradisi adalah salah satu ritual atau upacara yang dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan masih umum dilakukan dan dilakukan. Berbagai proses acara pernikahan direpresentasikan sebagai ritual adat agar pernikahan selalu aman dan berkembang dengan baik sehingga kedua mempelai bahagia [11].

Tradisi Jawa ini sudah berlangsung sangat lama, dan perkembangannya tidak hanya terjadi di lingkungan keraton tetapi juga di luar keraton. Dalam adat dan tradisi Jawa

terdapat sistem nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan setiap orang. Ritual tradisional seringkali merupakan bentuk perencanaan, negosiasi, dan bahkan nilai-nilai yang dikodifikasi. *Local Wisdom* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai kearifan. Dengan kata lain, kearifan lokal dapat dipahami memiliki nilai baik untuk pemikiran, nilai, dan pendapat yang terinformasi.

Upacara adat diadakan menurut prinsip-prinsip umum dalam kehidupan Jawa dan standar yang melekat pada tradisi pernikahan tradisional. Tujuannya bisa membawa kebahagiaan dan kemakmuran sepanjang hidup. Oleh karena itu, perlu adanya pemanfaatan kearifan lokal berupa nilai-nilai budaya yang tinggi. Budaya Jawa penuh dengan simbol, sehingga Jawa diaktakan sebagai budaya yang penuh dengan simbol. Misalnya, pernikahan adat Jawa. Simbol selalu erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Jawa, yakni kehidupan apapun yang mengekspresikan emosi manusia melalui berbagai ritual.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilaksanakan agar memudahkan penambahan pengetahuan budaya. Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu dikaji akan tradisi tebusan kembar Mayang guna memperoleh data yang akurat.

METODE

Metode penelitian ini memegang peranan yang sangat penting dalam membantu peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji masalah yang sedang dipecahkan. Metode penelitian pada dasarnya metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Beberapa penelitian harus memiliki tujuan yang nantinya dicapai, sehingga penelitian dilakukan dengan hasil gemilang. Agar sebuah penelitian berhasil, metode yang digunakan

harus konsisten dengan apa yang telah dibahas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif tentang ritual silih kembar Mayang dalam tradisi pernikahan adat Jawa [12].

Tahapan penelitian kualitatif yang dijalankan yakni identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun waktu riset di bulan Februari 2022 di SD Negeri 106158.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis karena penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan kajian Makna Simbolik Kembar Mayang Dalam Konteks Pernikahan Adat Jawa Sebagai Bahan Ajar Dalam Pengayaan SD Negeri 106158. Pendekatan ini sebagai pendekatan yang digunakan untuk menangkap makna dari perilaku manusia dan bahkan mencoba melihat sesuatu dari sudut pandang seseorang berbeda. Fenomenolog mencari pemahaman melalui observasi partisipatif, metode wawancara terbuka, dan dokumen pribadi. Metode ini dipakai dengan harapan hasil yang bisa dideskripsikan sehingga membuat kemungkinan mereka melihat dunia sebagaimana peneliti melihatnya [13].

Sumber data dalam penelitian ini yakni topik dimana data diperoleh dalam dua bentuk yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini digunakan tiga alat kumpul data, yaitu observasi, yaitu pengamatan sistematis dan pencatatan

fenomena yang diteliti [14]. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang direkam dengan mengamati dan merekam gejala yang diperiksa secara sistematis [15]. Selain itu, teknik wawancara, yakni metode tanya jawab satu arah, dilakukan secara sistematis di mana biasanya ada dua orang atau lebih yang berpartisipasi dalam proses menjawab pertanyaan [16]. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan tiga jenis wawancara.

Kemudian studi dokumen dipakai mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, rencana program, catatan [17]. Penjelasan di atas bahwa karya dokumenter adalah suatu prosedur untuk memperoleh data penelitian dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data menurut Miles & Huberman, khususnya analisis model interaksi yang berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data fase saat ini; Pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data visualization), dan hasil atau validasi (menggambarkan dan memvalidasi hasil) [18].

Teknik reliabilitas data, merupakan upaya peneliti untuk memastikan keabsahan data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa apa yang peneliti amati konsisten dengan apa yang benar-benar ada dan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian [19].

Perpanjang interaksi didasarkan akan konsep bahwa semakin lama seorang peneliti terlibat dalam suatu bidang penelitian, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap data yang

dikumpulkan. Tekniknya ada di observasi, lalu ke teori, semakin sulit observasi, semakin dalam pengetahuannya. Dengan kata lain, waktu pengamatan meminimalkan ketidakpastian dan kedangkalan dalam pengumpulan data yang valid. Teknik retensi observasional akan digunakan secara cermat dalam penelitian ini, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Juga, triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan kontrol atau untuk perbandingan dengan data yang ada [19]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernikahan menurut tradisi Jawa

Dalam adat dan tradisi Jawa terdapat sistem nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan setiap orang. Ritual tradisional seringkali merupakan bentuk perencanaan, negosiasi, dan bahkan nilai-nilai yang dikodifikasi. Ritual adat dilakukan menurut aturan, yang merupakan prinsip umum dalam kehidupan orang Jawa. Tujuannya adalah untuk membawa kebahagiaan dan kemakmuran sepanjang hidup. Salah satu budaya lokal yang relatif penting dan berpengaruh di Indonesia adalah budaya dan tradisi orang Jawa, karena sebagian besar suku tersebut merupakan penduduk Indonesia. Ada hubungan erat antara Islam dan Jawa. Islam datang dan berkembang di Jawa, dipengaruhi oleh budaya saat ini. Korelasi atau hubungan antara Islam dan budaya Jawa dapat digambarkan dari perspektif sejarah dan antropologis. Perpaduan antara ajaran Islam dan Jawa terutama terlihat pada penguasaan jalur gaib dan kesempurnaan manusia yang dipraktikkan dalam budaya keraton [20].

Tahapan pernikahan adat jawa

1) Pelacakan adalah upaya seorang pria untuk mengenal istrinya. Tampilan ini seharusnya memungkinkan kedua pengantin untuk saling mengenal.

- 2) Permintaan itu dibuat oleh seorang duta besar pria yang bersaksi kepada komunitas atau keluarga kedua belah pihak. Jika lamaran diterima, diskusi akan dilanjutkan pada tanggal reuni kedua mempelai.
- 3) Paningsetan sebagai tempat tukar cincin, atau yang biasa disebut, kini tergabung. Tujuan Paningsetan adalah untuk mengikat atau mempererat hubungan antara dua pihak.
- 4) Ulem membagikan undangan kepada masyarakat sekitar dan keluarga atau anggota keluarga kedua mempelai serta mengurus orang tuanya.
- 5) Siraman dilaksanakan sehari sebelum akad nikah kedua mempelai membuat siraman. Tentunya perkara ini jadi penting agar membersihkan pikiran dan tubuh calon pengantin.
- 6) Kembar mayang merupakan tanaman hias hias rangkap yang terdiri dari berbagai macam akar, batang, daun, bunga dan buah, kira-kira setengah ukuran batang dewasa.
- 7) Kembar Mayang dipakai untuk menghadiri upacara Midodareni dan Pangih. Si kembar Mayang dikatakan mampu memberikan motivasi dan kebijaksanaan kepada kedua orang tersebut untuk membuka lembaran baru di rumah mereka.
- 8) Midodareni itu pengantin yang pintunya dibuka dan dibiarkan di kamarnya dan tidak tidur sampai tengah malam. Pengantin ditemani bidadari cantik ke Midodareni malam ini.

Kembar Mayang

Kembar Mayang sebagai salah satu komponennya. dalam ritual adat jawa sering digunakan dalam upacara pernikahan atau kematian jika seseorang meninggal Single atau tidak pernah menikah berarti perawan Anak muda. Belakangan ini, Kembar Mayang lebih banyak disebut-sebut secara formal

(eksternal), yakni sebagai salah satu unsur seni hias.

Meskipun mengandung konten (makna), jarang dibahas. Bahkan fungsi dan asal usul si kembar Mayang. Berbagai unsur yang digunakan untuk membentuk individu atau kembaran Mayang total memiliki makna filosofis (makna yang dalam). Untuk itu, unsur-unsur yang mengandung nilai filosofis dalam Kembar Mayang tetap penting meskipun bentuk luarnya terus berkembang. Upacara Penebusan Ganda Mayang adalah salah satu ritus upacara pernikahan keluarga yang berlangsung sebelum upacara pernikahan.

Fenomena ritual Kembar Mayang merupakan tradisi Jawa yang masih dilestarikan oleh suku Jawa. Ritual Kembar Mayang selalu hadir dalam setiap pernikahan etnis Jawa dan sepertinya sudah menjadi kewajiban bagi mereka yang melakukan upacara pernikahan tersebut. Karena menurut mereka, ritual ini adalah doa suci, tetapi sudah menjadi keharusan dalam setiap pernikahan.

Ritual yang harus dilakukan untuk pembebasan Tembar Mayang adalah memiliki berbagai prosesi atau tahapan yang harus dilakukan baik pria maupun wanita sebelum menikah.

Bahan pembuatan Kembar Mayang antara lain: Daun beringin, Puring dan Andong, biasanya diperoleh dari kebun atau makam yang ditanami herba Puring dan Andong. Bunga mayang diperoleh dari pohon jambe (pinang). Mayang itulah bunga yang tidak mekar dan merupakan bunga yang bisa didaki oleh anak muda. Setelah bahan siap, mereka diantarkan kepada mereka yang menginginkannya, disimpan di rumah, dan ditempatkan di tempat tertentu.

Sesuai dengan namanya, mayang kembar berarti dua bunga mayang yang identik,

jadi mayang kembar terdiri dari dua bagian yang diletakkan di atas batang tembaga. Kembar Mayang dilaksanakan sehari sebelum akad nikah. Sebelum melakukan ritual Nebus, si kembar Mayang tidak diperbolehkan bersandar di dada kiri dan kanan yang sedang diurus oleh kedua mempelai. Pendamaian Kembar Mayang biasanya berlangsung pada malam pernikahan, pada Malam Midodareni, juga dikenal sebagai Malam Arip-Arip. Pembayaran Kembar Mayang biasanya dilakukan pada jam 9 malam untuk aktivitas puncak hingga tengah malam.

Kembar Mayang biasanya hadir dengan banyak Gending (musik Jawa) dan Macapat. Musik yang sering mengiringinya adalah Gending Kebogiro yang mengiringi kepergian Saroyo Jati, dan Gending Boyong yang mengiringi Saroyo Jati menuju koridor-koridor setelah pembebasan.

Macapat sering dinyanyikan untuk membebaskan si kembar Mayang, sedangkan lagu-lagunya adalah Dhandhanggula Rumeksa Ing Wengi dan Pangkur Singgah-Singgah. Para tamu yang menyaksikan dan menyaksikan penyelamatan Kembar Mayang adalah tetangga dan anggota keluarga. Untuk persiapan resepsi, tuan rumah wajib hadir menemani lek-lekan (bangun/tidur).

Upacara Kembar Mayang memiliki makna simbolis tradisional. Tradisi ini hanya dapat bertahan jika diikuti dan digunakan olehnya: toleran, demokratis, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk. Mengembangkan pengetahuan, sikap, imajinasi dan keterampilan melalui proses pembuatan Kembar Mayang. Memahami dasar-dasar kemandirian di tempat kerja dan dalam kreativitas.

Kembar Mayang punya upacara adat dapat berpindah tempat, di rumah mempelai

wanita, atau sebaliknya, tergantung persetujuan dari tuan rumah yang ingin melaksanakan upacara tersebut. Penyelamatan si kembar Mayang akan dilakukan pada malam hari, dan persidangan akan dilanjutkan keesokan harinya. Dalam mempersiapkan ritual inisiasi Mayang Kembar, ada aturan kapan produksi Mayang Kembar dimulai. dukun *manten lead brand mayang double*

Kondisi Pembawa Kembar Mayang

- 1) Yang bawa Kembar mayang bisa berasal dari keluarga dengan anak kembar, atau orang yang tidak memiliki anak tetapi memiliki saudara kandung atau sepupu yang memiliki anak kembar.
- 2) Sebelum memakai perhiasan kembar Mayang atau perhiasan kembar Mayang, pemakainya harus melakukan ritual yang benar untuk mendapatkan berkah dari perhiasan tersebut.
- 3) Seorang gadis yang belum menikah atau lajang dan pasangan lajang harus seorang pria dan seorang wanita untuk membawa anak kembar Mayang. Orang yang belum menikah bisa membawa anak kembar Mayangnya agar bisa segera menikah.

Arti Simbolis

Pentingnya prosesi sebagai kearifan lokal sebagai upacara pembebasan bagi si kembar Mayang, dimulai dari persiapan bahan untuk produksi dan penggunaan. Bahan yang digunakan dalam si kembar Mayang adalah simbol dari menyebarkan cahaya ilahi, melindungi keberanian, kelestarian lingkungan dan kejujuran.

Proses melahirkan si kembar Mayang Mayang sangat berharga sebagai bagian dari pekerjaan serius yang menuntut Yang Maha Kuasa untuk mengatasi rintangan dan segala godaan untuk mencapai keselamatan. Dalam adegan Mayang, si kembar menghabiskan malam di

Midodaremi. Elemen untuk Mayang kembar atau hiasan untuk Mayang kembar, yaitu: daun kelapa, bunga krisan, koleksi bunga, cambuk, mandi luar dan elemen walang-walangan.

Janur adalah daun kelapa muda berwarna kuning, lambang manusia untuk pernikahan, memancarkan sinar kebahagiaan. Pentingnya sepasang daun sangat penting sehingga orang dapat menghadapi kesulitan dalam hidup. Kari terbuat dari daun kelapa muda dengan ujung runcing; maknanya mereka harus tetap terjaga dan waspada di rumah untuk mengatasi masalah apa pun yang mereka miliki. Mencambuk masuk akal karena seseorang tidak boleh gegabah dan pikiran harus optimis dan kreatif. Kupat Luar artinya selalu dijauhkan dari bencana atau mara bahaya, artinya dijauhkan dari hal-hal yang bersifat munkar. Walang dikenal dengan nama Belalang, merupakan hewan yang lincah berjalan dan melompat. Makna yang tersembunyi dalam walang ini adalah kelincahan manusia dalam berpikir dan bertindak. Bunga pudak merupakan bunga nanas liar dengan warna putih, pasti memiliki keharuman yang melambangkan kesucian. Arti dari bunga ini adalah keinginan untuk menjaga kecerahan dan keharuman rumah.

Kembar Mayang Sebagai Pengayaan

penerapan pembuatan kembar mayang dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan (SBK) pada tingkat sekolah dasar dan divariasi oleh peneliti dalam pembelajaran SBK di SD Negeri.

Melalui mata pelajaran SBK, membuat SD Negeri bisa tahu akan berbagai komponen kembar mayang dengan bahan dasar janur (daun kelapa yang masih muda). Komponen pada kembar mayang bahkan bisa dijadikan keterampilan dan diterapkan pada pembelajaran seperti keajianan buat burung-burungan, pecut-pecutan (cemeti), keris-kerisan, uler-uleran (menyerupai

ulat), dan gununggunungan (menyerupai gunung). Melalui penerapan pembuatan berbagai komponen kembar mayang, siswa juga dapat belajar tentang filosofi, makna, dan simbol setiap komponen pada kembar mayang. Hal ini diharapkan menumbuhkan rasa menghargai warisan dan kebudayaan nenek moyang. Siswa juga jadi punya peran aktif Melestarikan budaya tersebut. Sebab ini merupakan bentuk tanggung jawab dan kewajiban untuk melestarikan warisan yang bernilai luhur. Kembar mayang dalam penelitian ini memiliki kaitan dengan lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu ajang seorang dalam menjalani hidupnya dalam melakukan hubungan, interaksi dengan sesama sehingga melalui lingkungan akan mampu menjadikan hidup menjadi aman dan nyaman karena lingkungan yang dijaga dan dipelihara akan mampu memberi manfaat dan dampak positif pada kehidupan.

Nilai Intelektual Lokal

Nilai-nilai lokal dan tradisi pernikahan yang terkait dengan upacara penebusan si kembar Mayang sangat berharga, bermanfaat, indah, dan memperkaya pikiran. Nilai karakter didasarkan pada sumber daya yang mengendalikan sikap dan perilaku masyarakat. Dalam upacara penebusan si kembar Mayang dalam tradisi pernikahan Jawa yang telah ada sejak saat itu melalui berbagai tahapan seperti tahap persiapan, tahap produksi dan tahap penggunaan, terdapat nilai-nilai: nilai pendidikan, ekonomi, sosial, agama dan budaya

SIMPULAN

Kembar Mayang diciptakan Sang Pencipta dengan bahan utama untuk membuat masakan yaitu daun kelapa siam kuning hijau dan batang pisang muda, daun kelapa (sebagai tanda pesta) dan berbagai macam daun.

Mayang Kembar itu salah satu tambahan dekorasi pada pernikahan adat Jawa. Makna dari simbol pada si kembar Mayang diantaranya adalah nilai-nilai utama dan kebaikan yang dibutuhkan oleh keluarga dalam menjalani perjalanan hidup baru, makna ini berlaku untuk surat dan pengantin.

Mayang ini sebagai tradisi yang telah membudaya di masyarakat Jawa yang hampir punah karena keturunan leluhur kini telah menyelesaikan sebagian besar pembelian si kembar Mayang dan secara simbolis mengabaikan proses produksi ekspor. Hingga saat ini kesucian nya tetap terjaga, hanya saja sebagian besar masyarakat belum mengetahui makna simbolis yang dikandung oleh si kembar Mayang ini. Sehingga penelitian ini jadi begitu penting

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. K. Sari, S. Suwandi, and Supana, "Character Education Values in Semiotic Meaning of Story of Javanese Script," *Jurnal Komposisi*, vol. 19, no. 1, pp. 47–63, 2018.
- [2] A. Pramudiyanto, Supana, and M. Rohmadi, "Characteristic of Wong Cilik on Wayang Kulit Wanda of Panakawan Figures," *Jurnal Humanus*, vol. 17, no. 2, pp. 174–187, 2018.
- [3] A. Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- [4] W. Noth, *Semiotik (Diterjemahkan oleh Abdul Syukur Ibrahim)*. Surabaya: Airlangga University Press, 2006.
- [5] Kasnadi and Sutejo, *Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010.
- [6] W. Sri, "Makna Filosofis Kembar Mayang Dalam Kehidupan

- Masyarakat Jawa,” *Jurnal Filsafat*, vol. 18, no. 2, pp. 116–129, 2008.
- [7] F. Aini and Kasnadi, “Makna Simbolik Kembar Mayang Dalam Pernikahan Jawa Dan Alternatif Pembelajarannya di SMP,” *Jurnal Diwangkara*, vol. 1, no. 2, pp. 51–57, 2022.
- [8] A. Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- [9] S. Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa*. Tangerang: Cakrawala, 2003.
- [10] A. Bachtiar, *Menikahlah Maka Engkau Akan Bahagia*. Yogyakarta: Saujana, 2004.
- [11] W. B. Thomas, *Upacara Perkawinan Adat Sunda*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2002.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2009.
- [13] B. Robert and J. T. Steven, *Kualitas (Dasar-Dasar Penelitian)" dan Kualitatif, ed. A. Khozin Afandi*. Surabaya: Perusahaan Nasional, 1993.
- [14] U. Husaini and S. A. Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- [15] N. Cholid and A. A. Haji, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- [16] H. Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1981.
- [17] F. Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial* . Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- [18] B. Matthew, A. Miles, and H. Michael, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan, Tjetjep Rohendi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- [19] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* . Bandung: Tarsito, 1998.
- [20] S. Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa*. Tangerang: Cakrawala, 2003.